

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Salah satu penyakit kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Lubis, 2017).

Kanker payudara telah menjadi salah satu penyebab utama dari tingginya angka kematian pada kaum wanita. Pada tahun 2015, data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa telah ada 507 ribu wanita meninggal dunia akibat kanker payudara.

Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), diketahui bahwa tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 6 perempuan didunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga mengatakan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Berdasarkan data badan kesehatan dunia itu pada 2018 ini sekitar 627 ribu orang meninggal karena kanker payudara.

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan adalah kanker

payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Depkes, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Dari data Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2018 menemukan bahwa penderita kanker payudara ditemukan sebanyak 292 jiwa dan yang dicurigai terkena kanker payudara yaitu sebanyak 28 jiwa (Kemenkes, 2018).

Masalah terbesar dalam penanggulangan kanker payudara saat ini adalah banyaknya informasi yang kurang dapat dipertanggungjawabkan tersebar dimasyarakat sehingga pasien tidak melakukan pengobatan secara benar dan baru datang ke fasilitas pelayanan kesehatan setelah terlambat ditangani (Kemenkes, 2015).

Kanker payudara dapat dideteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk mencegah secara dini kejadian kanker payudara pada remaja yang memiliki faktor resiko seperti faktor usia, faktor genetik, faktor sistem reproduksi, faktor obesitas, dan pada remaja putri yang mengkonsumsi alkohol dengan gaya hidup yang tidak sehat (Aprilia, 2016).

Semua wanita perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi yaitu SADARI pada usia remaja. Hal ini merupakan elemen

penting untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan SADARI sejak dini sehingga mereka dapat memberikan edukasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi kepada lingkungan sosialnya agar para wanita waspada terhadap resiko-resiko yang berkaitan dengan penyakit tersebut dan kejadian kanker payudara dapat diketahui lebih awal sehingga manifestasi kanker payudara lebih lanjut dapat diatas (Savitri, 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan perubahan perilaku remaja putri mengenai SADARI yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Setyowati, 2015).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan ditentukan dengan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penyuluhan kesehatan. Media yang digunakan dalam penyampaian pesan antara lain media cetak, papan dan elektronik. *Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar, media video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit dan mempengaruhi sikap (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Dian (2013) ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara dengan nilai $p<0,05$. Menurut Lestari, Prabamurti & Husdo (2016) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan memiliki efek yang

cukup besar dalam sikap yaitu $p=0,352$, $\alpha=0,05$. Sedangkan hasil penelitian Fatimah & Musfiyah (2017) media video lebih efektif digunakan dalam menyampaikan informasi terkait keterampilan psikomotorik.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti Mei 2019, dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al Washliyah Gading Tanjung Balai, didapatkan hasil 8 diantaranya belum mengetahui tentang SADARI, 2 orang lagi mengatakan sudah mengetahui tentang SADARI tetapi tidak mengetahui cara yang benar melakukan SADARI. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah para siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan dan seminar kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan paparan dari survey diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *booklet* dan video terhadap perilaku deteksi dini Ca mamme pada siswi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al Washliyah Gading Tanjung Balai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah “Bagaimana pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara penggunaan media *booklet* dengan media video terhadap perilaku deteksi dini Ca mammae pada siswi MAS Al Washliyah Gading Tanjung Balai.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *booklet* dan video terhadap perilaku deteksi dini Ca mammae pada siswi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al Washliyah Gading Tanjung Balai.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui distribusi pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
2. Mengetahui distribusi sikap siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
3. Mengetahui distribusi tindakan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
4. Menganalisis Penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan penggunaan media *booklet* dan video terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae pada siswi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al Washliyah Gading Tanjung Balai.
5. Menganalisis efektivitas media penyuluhan *booklet* dan video berdasarkan tindakan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku tentang deteksi dini Ca mammae setelah dilakukan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Praktisi

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka peningkatan program penyuluhan SADARI secara lebih menarik khususnya di MAS Al Washliyah Gading Tanjung Balai.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan perubahan perilaku deteksi dini Ca mammae dengan melakukan SADARI pada siswi MAS Al Washliyah Gading Tanjung Balai.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat efektivitas penyuluhan SADARI dengan media *booklet* dan video terhadap perilaku deteksi dini Ca mammae pada siswi MAS Al Washliyah Gading Tanjung Balai Tahun 2019. Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan. Tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya terletak pada variabel, subjek, waktu dan tempat penelitian.

Penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Ajeng, Atnesia, dkk, 2018 melakukan penelitian tentang Efektivitas Media Video dan Leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Perubahan Perilaku Remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media leaflet meskipun tidak ada perbedaan pengaruh yang bermakna pada pendidikan kesehatan dengan media video dibandingkan media leaflet pada perubahan perilaku remaja tentang SADARI. Desain dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* atau penelitian semu, dengan menggunakan metode *Two Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di 4 (empat) SMA/SMK di wilayah kota Tangerang. Sampel keseluruhan yang digunakan berjumlah 498 siswi dengan teknik pengambilan sampel, *cluster sampling*. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Kelompok perlakuan dengan media video sebanyak 249 siswi, dan 249 siswi untuk media leaflet. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t bebas (*independent sample t-test*). Uji -t digunakan jika data terbukti berdistribusi normal. Tetapi bila data tidak berdistribusi normal maka data dianalisis dengan menggunakan *Mann-Whitney*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- a) Variabel independen dalam penelitian adalah media video dan leaflet, berbeda dengan peneliti yang menggunakan media *booklet* dan video.
- b) Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.

2. Dwi Puji Lestari, dkk 2016 melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik periksa payudara sendiri (SADARI) santri putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik dalam kelompok intervensi, dan tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik dalam kelompok kontrol. Desain dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental control group design*. Peneliti menggunakan total sampling karena jumlah santri 66 orang (<100 orang). Analisa data yang digunakan uji *paired T test*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- a) Variabel independen penelitian sebelumnya adalah pemberian penyuluhan SADARI, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah media penyuluhan.
- b) Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.

3. Mei Fatimah, Mujahidatul Musfiroh 2016 melakukan penelitian tentang perbedaan media promosi kesehatan *booklet* dan video terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan antara *booklet* dan video dalam meningkatkan keterampilan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia produktif bahwa media video lebih efektif digunakan dalam penyampaian informasi terkait keterampilan psikomotorik. Desain dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment*, dengan desain penelitian menggunakan *The*

Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berumur 25-35 tahun sebanyak 30 orang.

Pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Uji statistik yang dipakai adalah *independent T-Test*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- a) Variabel dependen penelitian sebelumnya adalah keterampilan, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah perubahan perilaku.
- b) Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.